

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Tulis Ilmiah Yang Berjudul

**PENGARUH VARIASI KONSENTRASI CARNAUBA WAX TERHADAP
FORMULASI SEDIAAN LIPSTIK EKSTRAK DAUN BAYAM ITIK
(*Amaranthus blitum*)**

Oleh

**FADLIA DAUD
NIM 821312056**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pembimbing I



**Hamsidar Hasan., S.Si., M.Si., Apt
NIP. 19700525 200501 2 001**

Pembimbing II



**Robert Tungadi., S.Si., M.Si., Apt
NIP. 19761025 200812 1 003**

Mengetahui:

Ketua Program Studi DIII Farmasi



**Hamsidar Hasan, S.Si., M.Si., Apt
NIP. 19700525 200501 2 001**

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah Yang Berjudul

**PENGARUH VARIASI KONSENTRASI CARNAUBA WAX TERHADAP
FORMULASI SEDIAAN LIPSTIK EKSTRAK DAUN BAYAM ITIK
(*Amaranthus blitum*)**

Oleh

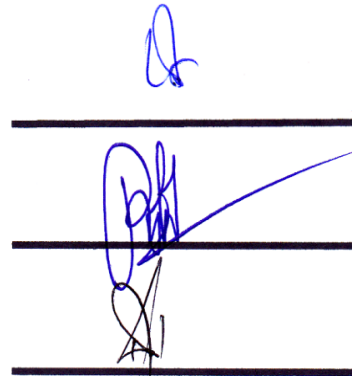
FADLIA DAUD

NIM 821312056

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Hari/Tanggal : Rabu, 29 Juli 2015
Waktu : 09.00 s/d selesai

Tim Penguji :

1. **Hamsidar Hasan., S.Si., M.Si., Apt**
NIP. 19700525 200501 2 001
2. **Robert Tungadi., S.Si., M.si., Apt**
NIP. 19761025 200812 1 003
3. **Dewi Rahmawaty Moo, S.Farm.,M.Sc.,Apt**
NIP . 19820309 200604 2 003



Gorontalo, Juli 2015

**DEKAN FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN DAN KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**



Dr. Lintje Boekoesoe, M.Kes
NIP 1959010 198603 2 003

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetik sejak zaman dahulu kala sudah dikenal dikalangan masyarakat. Pada 3000 tahun sebelum Masehi di Mesir telah digunakan berbagai bahan alami untuk kosmetik, baik kosmetik yang berasal dari berbagai tumbuhan maupun hewan. Pengetahuan tentang kosmetik tersebut kemudian telah menyebar ke seluruh dunia yakni melalui jalur komunikasi yang terjadi antar masyarakat dalam kegiatan perdagangan, budaya politik, militer maupun agama. Di Indonesia sejarah mengenai kosmetologi sudah dimulai jauh sebelum zaman penjajahan Belanda (Wasitaatmadja,1997).

Bagi wanita penggunaan kosmetik dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah ketinggalan. Penggunaan kosmetik sangat penting bagi kalangan wanita, karena dengan kosmetik wanita akan terlihat cantik dan menjaga wajah tetap segar. Hal ini memicu tingginya penggunaan kosmetik yang salah satu fungsinya adalah untuk memperindah bagian luar tubuh. Namun, kosmetik sampai sekarang masih menghadapi berbagai kendala. Salah satunya adalah minimnya kosmetik yang berbahan dasar alam, permasalahan lain adalah tingginya penggunaan pewarna berbahaya pada produk kosmetik. Salah satu kosmetik yang berfungsi sebagai pewarna sehingga kerap mengandung pewarna berbahaya adalah lipstik.

Lipstik merupakan sediaan kosmetik berbentuk batang, yang digunakan untuk memberikan warna yang menarik pada bibir (Anonim, 1978). Sebagai sediaan kosmetik yang digunakan di bibir, lipstik sangat mungkin untuk tertelan bersama ludah atau makanan dan minuman yang dikonsumsi, sehingga akan berdampak buruk jika terdapat bahan berbahaya dalam lipstik. Oleh karena itu, perlu dicari alternatif pewarna alami yang aman digunakan untuk sediaan lipstik.

Betasianin merupakan salah satu pigmen yang bisa digunakan sebagai pewarna alami dan dapat diekstrak dari tumbuhan. Betasianin memiliki sifat mudah larut dalam pelarut air, sehingga Betasianin sangat baik dikembangkan sebagai pewarna alami. Pada tumbuh-tumbuhan, betasianin terdapat pada bagian

bunga, buah dan daun yang memiliki warna merah keunguan (Strack, dkk., 2003). Pigmen betasianin hanya dapat dijumpai pada tanaman beberapa famili anggota ordo Caryophyllales, termasuk Amaranthaceae, dan bersifat mutual eksklusif dengan pigmen antosianin (Grotewold, E., 2006). Selain dapat dijadikan sebagai pewarna, betasianin juga memiliki fungsi sebagai antioksidan alami (Tesoriere, dkk.,2009).

Di Indonesia banyak tanaman yang dapat dijadikan sebagai sumber pewarna alami dan antioksidan salah satunya yaitu bayam itik (*Amaranthus blitum*). Bayam itik adalah salah satu sayuran yang dikenal sebagai sayuran yang memiliki gizi tinggi dan juga banyak mengandung protein dan beberapa vitamin seperti, vitamin C, vitamin A, vitamin E, beta-karoten, garam-garam mineral, mangan dan selenium yang baik untuk kesehatan dan sangat dibutuhkan oleh tubuh (Dalimartha, 2007). Bayam itik termasuk dalam famili Amaranthaceae dan merupakan salah satu spesies dari Genus Amaranthus. Bayam itik dapat digunakan sebagai pewarna alami dan antioksidan karena pada bagian daun bayam itik memiliki pigmen betasianin yang berpotensi sebagai pewarna alami yang sehat, namun terlebih dahulu dilakukan ekstraksi pada bayam itik. Ekstrak bayam itik diformulasikan menjadi sediaan lipstik dengan beberapa komponen basis.

Kualitas lipstik ditentukan oleh komponen basis lipstik. Basis harus dapat mendispersikan zat warna secara merata selama pencampuran, penuangan, dan pencetakan. Basis lipstik terdiri dari malam (wax), minyak dan lemak. Malam yang biasanya digunakan adalah malam yang berasal dari tumbuhan (malam ozokerit, malam kandelila dan malam karnauba)

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variasi konsentrasi carnauba wax terhadap formulasi sediaan lipstik ekstrak daun bayam itik (*Amaranthus blitum*).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak bayam itik (*Amaranthus blitum*) dapat diformulasikan dalam bentuk sediaan lipstik ?
2. Bagaimana pengaruh variasi konsentrasi carnauba wax terhadap formulasi sediaan lipstik ekstrak daun bayam itik (*Amaranthus blitum*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memformulasikan ekstrak bayam itik (*Amaranthus blitum*) dalam bentuk sediaan lipstik
2. Untuk mengetahui pengaruh variasi konsentrasi carnauba wax terhadap formulasi sediaan lipstik ekstrak daun bayam itik (*Amaranthus blitum*)

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Instansi :

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa farmasi untuk menjadikan produk-produk kosmetik yang berasal dari bahan alam.

2. Manfaat Bagi Peneliti :

Dari hasil optimasi variasi konsentrasi carnauba wax dapat dilihat bahwa konsentrasi carnauba wax yang baik digunakan

3. Manfaat Bagi Masyarakat :

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pembuatan lipstik yang memanfaatkan bahan alam yaitu dari daun bayam itik yang dapat dijadikan sebagai pewarna alami.